

**PEMAKNAAN *INNAMA AMWALUKUM WA
AWLADUKUM FITNAH* (QS. *AT-TAGABUN*[64]: 15)
DALAM PERSPEKTIF *MA'NA CUM MAGHAZA***



SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Akbar Rakhman Hidayat

NIM: 20105030045

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-465/Un.02/DU/PP.00.9/03/2024

Tugas Akhir dengan judul : PEMAKNAN *INNAMA AMWALUKUM WA AWLADUKUM FITNAH* (QS. AT-TAGABUN [64]: 15) DALAM PERSPEKTIF MA'NA CUM MAGHZA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKBAR RAKHMAN HIDAYAT
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030045
Telah diujikan pada : Selasa, 19 Maret 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66011547ee2cd



Penguji II

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66011180775cf



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 66004e24b89



Yogyakarta, 19 Maret 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 660248ce9ef8b

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen: Bapak Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Akbar Rakhman Hidayat
Lamp : -
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

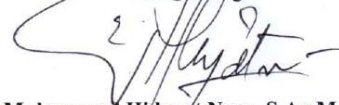
Nama	: Akbar Rakhman Hidayat
NIM	: 20105030045
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: Pemaknaan <i>Innamā Amwālukum Wa Awlādukum Fitnah</i> (Qs. <i>At-Tagābun</i> [64]: 15) Dalam Perspektif <i>Ma'nā Cum Maghzā</i>

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir tersebut dapat segera di munaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 4 Maret 2024
Pembimbing



Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag
NIP. 19710901 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akbar Rakhman Hidayat
NIM : 20105030045
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul Pemaknaan *Innamā Amwālukum Wa Awlādukum Fitnah* (Qs. *At-Tagābun* [64]: 15) Dalam Perspektif *Ma'nā Cum Maghzā* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Maret 2024

Yang Menyatakan



Akbar Rakhman Hidayat
NIM. 20105030045

PERSEMBAHAN

Untuk Bapak, Ibu, Mas yang selalu mendukung dan mendoakan keberhasilan
untuk si bungsu ini

Teman-teman yang selalu mengingatkan untuk *ndang sat set*



MOTTO

“Jadilah Mata Air yang Memberikan Kehidupan Kepada Sekitarnya”

(Ayahanda B.J. Habibie)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia(lainnya)”

[٢٤٨/٣] الحديث في ميزان الاعتدال للذهبي

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur’ān dan mengajarkannya”

[HR. Bukhari: 5027]

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah

متعدين	ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h.

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *ṣalat*, *zakat*, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

رُؤُسَةُ الْأَطْفَالِ	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
-----------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dammah

ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakāh al-Fitri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

اَ ذُكِرَ	fathah	ditulis	a <i>žukira</i>
اِ فَعِلَ	kasrah	ditulis	I <i>fa'ala</i>
اُ يَذْهَبُ	dammah	ditulis	U <i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya' mati تنسى	ditulis	ā <i>tansā</i>
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī <i>karīm</i>
dammah+ wawu mati فروض	ditulis	ū <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ay <i>baynakum</i>
Fathah + wau mati قول	ditulis	Aw <i>qawl</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf Qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutina, serta menghilangkan huruf “l” (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>as-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

زوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan kasih sayang yang tak terhitung kepada makhluk-Nya, dzat Yang . Berkat-Nya telah selesai skripsi yang berjudul “Pemaknaan *Innamā Amwālukum Wa Awlādukum Fitnah* (Qs. *At-Tagābun* [64]: 15) Dalam Perspektif *Ma'nā Cum Maghza*”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, do'a, harapan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin, S. Ag, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing, membersamai, dan memberikan saran terhadap penulis dalam setiap proses penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staff Program Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir yang selalu menginspirasi kami (mahasiswa) untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu bahkan sampai ke negeri orang terutama untuk mengetahui lebih dalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'ān dan tafsirnya.
7. Bapak Slamet Alfian dan Ibu Maryam, orang tua tercinta dari penulis yang selalu mendukung, menyemangati dan mengingatkan setiap saat, meskipun terpisah jarak. Kalian adalah mutiara hati yang selalu memberikan pelajaran berharga kepada si bungsu ini, *ngapunten sanget Akbar dereng saged nyenengaken, damel bangga Bapak kalih Ibu.*
8. Seluruh keluarga besar Mbah Sumarno yang selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis. Yang selalu mendoakan agar diri penulis ini menjadi lebih baik lagi dan *dadi wong kang utomo.*
9. Terima kasih kepada teman teman santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede (yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu) atas dukungan dan saran selama proses pengerjaan skripsi. Walaupun tidak jarang juga selalu *me-nggojlogi* agar lebih rajin dalam mengerjakan skripsi. *Ojo lali ngaji, jama'ah ro muthola'ahe kang!!!*
10. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan keluarga besar Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir angkatan 2020 yang memotivasi serta membersamai

penulis dalam proses perkuliahan penulis mulai dari awal semester sampai saat ini. *see you on top, guys!!!*

11. Terimakasih kepada teman-teman KKN 111 Jombang, dengan slogan *the energy of Jombang*, semoga kita selalu dalam energi positif untuk bermanfaat bagi diri sendiri dan orang sekitar.

Terimakasih juga diucapkan untuk seluruh pihak yang mohon maaf tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah memberikan balasan terbaik atas kebaikan yang telah dilakukan. Besar harapan penulis, karya sederhana ini dapat memberikan kebermanfaatan kepada teman-teman yang sedang berposes dalam menyelesaikan tugas akhir maupun hal lainnya.

Yogyakarta, 4 Maret 2024
Penulis



Akbar Rakhman Hidayat
NIM. 20105030045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji mengenai QS At-Tagābun [64]: 15 yang menjelaskan bahwa harta dan anak adalah *fitnah*, dari kedua hal tersebut terdapat pahala yang besar di sisi Allah. Dalam beberapa literatur kitab tafsir mulai dari klasik hingga kontemporer memaknai kata *fitnah* dalam ayat tersebut dengan beberapa term meliputi *ikhtibar*, *bala'*, *imtihan*, *ibtilla*, serta *mihnah* yang secara umum membawa pada makna ujian dan cobaan. Dari pemaknaan tersebut, penulis merasa bahwa kata *fitnah* tersebut masih perlu dikontekstualisasikan untuk kemaslahatan di era kekinian dan kedisinian.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui *library research* (kepuustakaan) dengan menghimpun data-data yang berkaitan dengan objek kajian penelitian. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah al-Qur'an, kemudian sumber data sekunder berupa kitab-kitab, buku, artikel jurnal serta penelitian yang membahas kajian yang serupa. Adapun mengenai pengolahan data, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik.

Berdasarkan pada hasil penelitian, dalam proses pencarian makna historis, penulis melakukan analisis bahasa mulai dari intertekstualitas, intratekstualitas yang terkait dengan kata kunci yang terkait mulai dari kata *amwāl*, *awlād*, *fitnah* dan *ajrun*. Dari penelusuran kata *fitnah*, terdapat beberapa makna meliputi macam atau jenis, ujian, bahaya, cobaan, serta bencana kebanggaan/rasa takjub, dan proses mencari kualitas terbaik dari dua hal yang dibandingkan. Kemudian pada tahap analisis historis, penulis menemukan beberapa pendapat mengenai turunnya ayat 14-16 ini, sebagian menyebutnya dengan ayat *madaniyah*, sebagian lain menyebut makiyyah, dan terdapat juga yang menyebut keduanya, secara umum menjelaskan bahwa surat At-Tagābun ayat 14-16 ini turun ketika seseorang yang baru masuk Islam dihalangi untuk berhijrah oleh istri dan anaknya. Adapun signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā at-tarikhi*) yang disampaikan dalam ayat ini adalah tentang perintah meningkatkan keimanan, agar tidak terperdaya oleh harta dan anak. Kemudian signifikansi fenomenal dinamis (*maghzā al-mutaharrik*) yang merupakan kontekstualisasi terhadap ayat tersebut terdiri dari empat poin, meliputi (1) bijak mengelola harta, (2) cerdas mendidik anak, dan (3) motivasi untuk mengelola harta dan mendidik anak.

Kata kunci: QS. at-Tagābun [64]: 15, Ma'na Cum Maghza, Fitnah, Harta, Anak.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II TINJAUAN UMUM HARTA DAN ANAK.....	18
A. Harta.....	18
1. Pengertian Harta Secara Umum.....	18
2. Harta dalam Perspektif Al-Qur'ān	19
B. Anak	21
1. Pengertian Anak Secara Umum	21
2. Anak dalam Perspektif Al-Qur'ān.....	23
BAB III <i>MA'NĀ</i> DAN <i>MAGHZĀ</i> HISTORIS.....	30
A. QS At-Tagābun [64]: 14-16	30
1. Teks Ayat dan Terjemahan QS At-Tagābun [64]: 14-16.....	30
2. Gambaran Umum QS At-Tagābun [64]: 14-16	30

B. Analisis Linguistik.....	33
1. Intratekstual Kata <i>Fitnah</i> dalam QS At-Tagābun [64]: 14-16	33
2. Intertekstual Kata <i>Fitnah</i> QS At-Tagābun [64]: 14-16.....	44
C. Analisis Historis.....	64
1. Konteks Historis Mikro QS At-Tagābun [64]: 14-16	64
2. Konteks Historis Makro QS At-Tagābun [64]: 14-16	68
D. <i>Ma'nā</i> Historis QS At-Tagābun [64]: 14-16.....	72
E. <i>Maghzā</i> Historis QS At-Tagābun [64]: 14-16.....	75
BAB IV MAGHZĀ DINAMIS (SIGNIFIKANSI FENOMENAL DINAMIS)....	78
A. Kategorisasi Ayat.....	78
B. Reaktualisasi dan Kontekstualisasi Signifikansi Ayat (Signifikansi Fenomenal Dinamis)	80
C. Makna Simbolik Ayat	83
D. Memperkuat Konstruksi <i>Maghzā</i>	84
1. Bijak Mengelola Harta.....	85
2. Cerdas Mendidik Anak	88
3. Motivasi Untuk Mengelola Harta dan Mendidik Anak.....	92
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
CURRICULUM VITAE	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai macam term yang terdapat dalam al-Qur'ān akan menghasilkan beragamnya variasi pemaknaan. Hal ini terjadi salah satunya disebabkan oleh bahasa asal dari al-Qur'ān itu sendiri, yaitu Bahasa Arab. Dalam Bahasa Arab terdapat beberapa aspek yang menjadikan suatu kata memiliki makna yang berbeda, beberapa diantaranya adalah aspek fonologi (*ilm al-aswat*), yaitu ilmu yang mempelajari mengenai penuturan bunyi bahasa, perpindahan dan penerimanya. Kemudian aspek sintaksis (*'ilm an-nahwi*), suatu ilmu yang mempelajari mengenai kedudukan suatu kata dalam suatu kalimat dari segi *i'robnya*. Selanjutnya aspek morfologi (*ilm as-sarf*) yang membahas mengenai dasar-dasar pembentukan kata, termasuk di dalamnya imbuhan. Dan terakhir yakni aspek semantik (*'ilm ad-dilalah*), suatu cabang linguistik yang mengkaji syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mengungkap lambang-lambang bunyi sehingga mempunyai makna.¹ Aspek-aspek tersebut akan mempengaruhi pemaknaan terhadap suatu kata.

Sementara itu, terdapat aspek lain yang menyebabkan perbedaan pemaknaan terhadap suatu kata yang terdapat dalam al-Qur'ān. Aspek yang dimaksud adalah konteks yang meliputinya, aspek ini dapat mempengaruhi pada pemaknaan suatu kata dalam al-Qur'ān sesuai dengan kondisi dari

¹ Hasyim Asy'ari, "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, ISSN 2503-1481, Volume 1 (01), 2016, hlm 23-24.

pembacanya, dalam hal ini penafsir. Pemahaman atau pemaknaan terhadap suatu kata atau ayat dalam al-Qur'an ketika diturunkan dan dalam konteks saat ini dapat menimbulkan perbedaan. Perbedaan kondisi sekitar penafsir saat ini dengan kondisi ketika al-Qur'an diturunkan seperti kondisi politik, sosial, historis, kultural dan ekonomi tentunya akan menimbulkan pemaknaan/penafsiran yang berbeda pula.

Membahas mengenai perubahan atau perbedaan makna suatu ayat al-Qur'an sesuai dengan konteks pengiring dari pembaca/penafsirnya, berkaitan erat dengan paradigma tafsir kontekstual yang menekankan pada aspek kekinian atau proses kontekstualisasi suatu term atau suatu ayat al-Qur'an sesuai dengan peristiwa atau isu-isu aktual di masa sekarang. Salah satu pendekatan tafsir secara kontekstual yang berkembang saat ini adalah pendekatan hermeneutika, secara etimologi kata hermeneutika merupakan saduran dari bahasa Yunani terambil dari kata "*hermeneuein*" yang berarti menafsirkan. Secara operasional, hakikat hermeneutika merupakan metode atau pendekatan yang digunakan untuk menguak makna di balik teks yang melibatkan dua komponen utama, meliputi gagasan pengarang, dan aktualisasi gagasan tersebut yang berupa teks verbal maupun non verbal.²

Salah satu metode atau pendekatan tafsir kontekstual yang menggunakan hermeneutika adalah pendekatan *Ma'nā cum Maghza*, pendekatan ini berusaha untuk menggali atau merekonstruksi makna dan pesan

² Abdul Muiz Amir, Ghufroon Hamzah, "Dinamika dan Terapan Metodologi Tafsir Kontekstual (Kajian Hermeneutika *Ma'nā cum Maghza* terhadap Penafsiran QS. Al-Ma'un/107)", *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hail Penelitian*, 2019, hlm 4.

utama historis, yakni (*ma'nā*) dan pesan utama/signifikansi (*maghza*) yang mungkin dimaksud oleh pengarang teks atau dipahami oleh audiens historis, dan kemudian signifikansi tersebut dikembangkan dalam konteks kekinian dan kedisinian. Kelebihan pendekatan ini dapat menyebabkan produk tafsir yang corak tafsirnya tidak literalis-tekstualis, akan tetapi kontekstualis yang berguna dan relevan dengan kondisi kekinian.³

Dalam penelitian ini akan lebih lanjut dipaparkan mengenai bagaimana pendekatan *Ma'nā cum Maghza* diaplikasikan terhadap suatu ayat dan menjelaskan bagaimana implikasi dari pendekatan tersebut terhadap makna dari ayat yang dibahas yakni QS At-Tagābun [64]: 15 :

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

“*Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu). Di sisi Allahlah (ada) pahala yang besar.* (Terjemah Kemenag 2019).

Penekanan dalam penelitian ini terdapat pada kata *fitnah* yang dalam ayat tersebut berkaitan dengan harta dan anak. Kata *fitnah* dan derivasinya disebutkan sebanyak 60 (enam puluh) kali dalam al-Qur'an,⁴ secara umum penyebutan kata tersebut memiliki beberapa makna, diantaranya bermakna azab; mendatangkan cobaan (menyiksa); cobaan atau ujian; penipuan, kesesatan atau penyimpangan dari kebenaran; serta *fitnah* yang bermakna

³ Nahrul Pintoko Aji, “Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer; Pendekatan *Ma'nā cum Maghza* oleh DR. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA”, *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, Vol. 2, Special Issue 1, 2022, hlm 258.

⁴ Muhammad Fuād Abd. al-Bāqī, *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'an al-Karim*, (Beirut: Dār al-Fikr, t.th), hlm. 649.

menimbulkan kekacauan.⁵ Kata *fitnah* dalam ayat ini lebih cenderung kepada makna ujian atau cobaan, sebagaimana dijelaskan oleh para *mufassir* yang secara umum mereka jelaskan dalam tiga kata, meliputi (بلاء, محنة, اختبار).⁶

Membahas mengenai harta dan anak, akhir-akhir ini terdapat salah satu kasus yang terjadi beberapa tahun terakhir ini, kasus berkaitan erat dengan harta dan anak, yaitu kasus mengenai penganiayaan yang dilakukan oleh seorang anak pejabat pajak. Singkat cerita dari kasus penganiayaan yang dilakukan anaknya tersebut, terkuak bahwa ia terjerat kasus penerimaan gratifikasi dan tindak pidana pencucian uang. Hal tersebut menyebabkan ia dipecat dari jabatannya dan keduanya telah menerima putusan vonis hukuman dari pengadilan.⁷ Dalam kasus tersebut terlihat jelas bagaimana anak dan harta dapat menjadi *fitnah* (cobaan atau ujian) bagi pemiliknya.

Berangkat dari pemaknaan kata *fitnah* yang telah dijelaskan sebelumnya, yang cenderung menuju kepada makna cobaan atau ujian, serta dilihat dari beberapa kasus yang berkaitan dengan harta dan anak tersebut, tentunya semakin menegaskan bahwa harta dan anak dapat menjadi cobaan atau

⁵ Umar Latif, “Konsep Fitnah Menurut Al-Qur’an”, *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 22, No. 21, 2015, hlm 75-76.

⁶ Al-Qurthubi menggunakan kata “محنة”, Muqatil dan at-Ṭabari menggunakan “بلاء”, kemudian Al-Mawardi dan Zamakhsyari menggunakan kata “بلاء”, dan “محنة”, lalu Al-Baghowy dan Jalalain menggunakan kalimat “بلاء واختبار وشغل عن الآخرة”—cobaan dan sesuatu yang menyibukkan (melenakan) dari akhirat, sedangkan Ibnu Kasir dan al-Baiḍawi menggunakan kata “اختبار وابتلاء” dan Asy-Syaukani menggunakan tiga kata “بلاء محنة, اختبار” sekaligus. Lihat: *Al-Tafsir.com*, <https://www.altafsir.com/Tafasir.asp?tMadhNo=0&tTafsirNo=0&tSoraNo=1&tAyahNo=1&tDisplay=no&LanguageID=2>, diakses pada 26 September 2023.

⁷ Zunita Putri, “Vonis Ayah-Anak di 2 Kasus Berbeda: Rafael Alun 14 Tahun, Dandy 12 Tahun” dalam *news.detik.com*, <https://news.detik.com/berita/d-7130599/vonis-ayah-anak-di-2-kasus-berbeda-rafael-alun-14-tahun-dandy-12-tahun>, diakses pada 1 Maret 2024.

ujian, bahkan bencana seperti dijelaskan dalam QS At-Tagābun [64]: 15. Maka dari itu, untuk menguak makna kata *fitnah* dalam harta dan anak dalam konteks kekinian, penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Ma'nā cum Maghzā*, dalam pendekatan ini proses analisis dilakukan dengan memaparkan bagaimana kontekstualisasi dari ayat tersebut sesuai dengan kondisi kekinian dan kedisinian, dengan memperhatikan pada makna historis ketika ayat turun, signifikansi fenomenal (*maghzā*) historis serta signifikansi fenomenal (*maghzā*) dinamis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis *Ma'nā* historis dan *Maghzā* historis terhadap lafāz *innamā amwālukum wa awlādukum fitnah* (QS. At-Tagābun ayat 15)?
2. Bagaimana pengembangan *Maghzā* dinamis terhadap lafāz *innamā amwālukum wa awlādukum fitnah* (QS. At-Tagābun ayat 15) dalam kehidupan kekinian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengkaji dan mengetahui *Ma'nā* historis dan *Maghzā* historis terhadap lafāz *innamā amwālukum wa awlādukum fitnah* (QS. At-Tagābun ayat 15).
2. Mendeskripsikan pengembangan *Maghzā* dinamis terhadap lafāz *innamā amwālukum wa awlādukum fitnah* (QS. At-Tagābun ayat 15) dalam kehidupan kekinian.

Sementara itu, manfaat atau kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, meliputi:

1. Secara akademis, penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan literatur dalam studi tafsir, terutama dalam metodologi tafsir kontemporer.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadikan pembaca dapat memperoleh pemahaman tambahan dalam hal penafsiran al-Qur'ān serta dapat membuka cakrawala berfikir mengenai keistimewaan al-Qur'ān terutama dalam pergeseran makna dari masa ke masa

D. Telaah Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, setidaknya penulis melakukan penelusuran literatur yang mencakup tiga hal yang berkaitan dengan objek penelitian. *Pertama*, karya-karya yang berkaitan dengan pendekatan kontekstual *Ma'nā cum Maghza*. *Kedua*, karya-karya yang berkaitan dengan aplikasi pendekatan *Ma'nā cum Maghza* terhadap beberapa ayat dalam al-Qur'ān. dan *Ketiga* menelusuri karya-karya yang menjelaskan pemaknaan kata *fitnah* dalam beberapa ayat dalam al-Qur'ān dengan menggunakan pendekatan *Ma'nā cum Maghza*.

Beberapa literatur yang terkait dengan ketiga hal tersebut diantaranya sebagai berikut: Adi Fadilah dalam tulisannya “*Ma'nā-Cum-Maghza* Sebagai Pendekatan Kontekstual dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Al-Qur'ān di Indonesia”,⁸ yang terdapat dalam *jurnal QUHAS* menerangkan bahwa pendekatan *Ma'nā cum Maghza* yang ditawarkan oleh Syamsuddin tidak

⁸ Adi Fadilah, “*Ma'na-Cum-Maghza* Sebagai Pendekatan Kontekstual dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Al-Qur'an di Indonesia”, *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol 8, No.1, 2019.

beranjak dari pola pikir Fazlur Rahman dan Nasr Hamid Abu Zayd yang menempatkan Al-Qur'an sebagai produk budaya historis, akan tetapi teori atau pendekatan ini menjelaskan bahwa seorang pembaca harus mencari makna awal teks (makna objektif) yang dipahami oleh pendengar atau penerima pertama al-Qur'an yang selanjutnya dari makna tersebut akan dicari signifikansinya dalam konteks kekinian. Pendekatan ini menurut Adi dapat dijadikan alternatif pembacaan dalam upaya kontekstualisasi penafsiran al-Qur'an.

Nahrul Pintoko Aji dalam "Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer: Pendekatan *Ma'nā cum Maghza* Oleh DR. Phil Sahiron Syamsuddin, MA"⁹ dalam jurnal *Humantech* menjelaskan bahwa pendekatan *Ma'nā cum Maghza* ini praktis dan siap untuk diaplikasikan tentunya oleh orang yang kompeten dalam bidang ilmu bahasa Arab, sejarah, linguistik dan beberapa ilmu pendukung tafsir. Pendekatan ini penting untuk dikenalkan kepada mufassir kontemporer agar produk corak tafsirnya tidak literalistik, akan tetapi kontekstualis yang berguna dan relevan dengan kondisi kekinian.

Kemudian dalam buku yang berjudul *Pendekatan Ma'nā cum Maghza atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problem Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*¹⁰ yang berisi kumpulan artikel mengenai penafsiran beberapa ayat

⁹ Nahrul Pintoko Aji, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer; Pendekatan *Ma'nā cum Maghza* oleh DR. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA., *Jurnal Humantech*, Vol.2 Special Issue 1 2022.

¹⁰ Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia, *Pendekatan Ma'nā-cum-Maghza atas AlQur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020), Cet. 1.

dan hadis menggunakan pendekatan kontekstual *Ma'nā cum Maghzā* yang melihat pada makna historis teks serta pesan utama/makna substantifnya. Akan tetapi dalam buku tersebut tidak termuat mengenai penafsiran terhadap QS At-Tagābun ayat 15 dengan menggunakan pendekatan *Ma'nā cum Maghzā*.

Penelusuran mengenai karya yang memaparkan mengenai aplikasi dari pendekatan *Ma'nā cum Maghzā*, berjudul “Reinterpretation of QS. Al-A’raf [7]: 11-25 on Hoax: Hermeneutics Study of *Ma'nā cum Maghzā*”,¹¹ dalam jurnal *Ushuluddin*, tulisan dari Abdul Muiz Amir yang menjelaskan bahwa hoaks merupakan fenomena yang sudah ada sejak awal penciptaan manusia (Nabi Adam). Kecenderungan perilaku hoaks ini disebutkan olehnya diakibatkan oleh kontestasi yang tidak adil dan sikap tidak mampu menerima keragaman. Strategi hoaks ini didasari pada pernyataan logis dan ungkapan sumpah yang mengindikasikan kebenaran. Ia lebih lanjut menerangkan bahwa penanganan hoaks dapat dilakukan dengan internalisasi sifat ikhlas dan sabar sebagai bentuk kelapangan dada menerima segala bentuk keragaman, dan membudayakan sifat kritis dalam menerima informasi.

Kemudian dalam artikel berjudul “Pemaknaan *Ma'nā cum Maghzā* atas QS. [6]: 108 dan Implikasinya Terhadap Toleransi Antar Umat Beragama”¹², dalam jurnal *Al-Tadabbur*, karya dari Faisal Haitomi dan Anisa

¹¹ Abdul Muiz Munir, “Reinterpretation of QS. Al-A’raf [7]: 11-25 on Hoax: Hermeneutics Study of *Ma'nā cum Maghzā*”, *Jurnal Ushuluddin* Vol. 27 No.2, 2019.

¹² Faisal Hatomi, Anisa Fitri, “Pemaknaan *Ma'nā cum Maghzā* atas QS. [6]: 108 dan Implikasinya Terhadap Toleransi Antar Umat Beragama” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol: 05, No. 02, November 2020.

Fitri, menjelaskan bahwa dari jauh-jauh hari, al-Qur'ān telah melarang pemeluknya untuk menjelekkkan atau menghina sesama orang lain, karena hal ini akan berakibat pada hilangnya rasa toleransi antar umat beragama, dan juga akan berakibat pada umpatan melampaui batas dari orang non Muslim. Di sisi lain Nabi Muhammad juga mengajarkan untuk saling menghormati orang yang berbeda keyakinan sebagaimana terdapat dalam piagam Madinah.

Dalam artikel lain berjudul “Interpretasi Kata Sulthan (Kajian *Ma'nā Cum Maghzā* Terhadap QS. Ar-Rahman [55]: 33”,¹³ dalam jurnal *Al-Dzikra*, Roma Wijaya dan Siti Sholihatun Malikh menjelaskan tiga poin dalam artikel tersebut. *Pertama*, bahwa ayat tersebut dijadikan sebagai rujukan mengenai ilmu astronomi untuk menjelajahi alam semesta, karena di dalam ayat tersebut dijelaskan boleh menembus langit dan bumi. *Kedua*, kata *sulṭan* dalam ayat tersebut mendeskripsikan tentang kekuatan dan kekuasaan Allah terhadap pengawasannya terhadap manusia dan jin. *Ketiga*, secara mendalam ayat ini menjadi bukti tentang kekuasaan Allah.

Karya selanjutnya membahas mengenai pemaknaan kata *fitnah* dalam al-Qur'ān, diantaranya berjudul “Reinterpretation of “Fitna” in QS. Al-Baqarah Verse 191 (*Ma'nā cum Maghzā* Approach)”¹⁴ dalam jurnal *Aqwal* yang merupakan tulisan dari Hakam al-Ma'mun dan Haris fatwa Dinal Maula

¹³ Roma Wijaya dan Siti Sholihatun Malikh, “Interpretasi Kata Sulthan (Kajian *Ma'nā Cum Maghzā* Terhadap QS. Ar-Rahman [55]: 33”, *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Volume 15, No. 2, Desember 2021.

¹⁴ Hakam al-Ma'mun, Haris Fatwa Dinal Maula, “Reinterpretation of “Fitna” in QS. Al-Baqarah Verse 191 (*Ma'nā cum Maghzā* Approach)” *Aqwal: Journal of Quran and Hadis Studies*, Vol. 2 No. 1, 2021.

menjelaskan bahwa kata *fitnah* dalam QS Al-Baqarah (2): 191 lebih mendekati pada makna *as-syirk* (syirik), berbeda dengan makna *fitnah* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yakni perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebar dengan maksud menjelekkan orang.¹⁵ Dalam hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembacaan ayat melalui pendekatan *Ma'nā cum Maghza* ini memunculkan beberapa pesan utama meliputi pesan tauhid, *maqāsid as-syariah* dan etika sosial. Nilai-nilai tersebut saling berkaitan/bersinergi dalam tindakan preventif terhadap *fitnah* yang dimaksud dalam ayat tersebut.

Sementara itu, pemaknaan dari kata *fitnah* dalam ayat lain dalam al-Qur'an yang dibaca melalui pendekatan *Ma'nā cum Maghza* terdapat dalam artikel berjudul "Ideologi Bencana dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya [21]: 35 dengan Teori *Ma'nā cum Maghza*"¹⁶ dalam jurnal *Al-Bayan*, diterangkan bahwa kata *fitnah* dalam surat tersebut bermakna suatu bencana bagi setiap individu maupun kelompok, Hardivision dan Umi juga menyebutkan bahwa kata *fitnah* berimplikasi pada dua hal, yaitu kebaikan dan keburukan, serta suatu kematian dan ujian kehidupan yang merupakan keniscayaan yang pasti akan terjadi, serta sebagai cobaan dari ujian iman.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 14 September 2023.

¹⁶ Hardivision, Umi Wasilatul Firdausiyah, "Ideologi Bencana dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya [21]: 35 dengan Teori *Ma'nā cum Maghza*", *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6, 2 (2021): 85-94.

Selain itu terdapat juga dalam skripsi berjudul “Konsep Parenting dalam QS. Luqmān (31): 13 dengan Pendekatan *Ma'nā cum Maghzā*”¹⁷ tulisan dari Latifah Dwi Nur Aisa, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, menjelaskan bahwa *ma'nā* historis dari QS. Luqmān (31): 13 adalah ajaran kepada kaum Quraisy mengenai pentingnya berbicara dan menasehati anak dengan cara yang baik sehingga dapat menyentuh hati yang dinasehati, kemudian *maghzā* historis dari ayat tersebut adalah anjuran mengenai cara menasehati dengan baik dengan menggunakan konsep tauhid. Sedangkan *maghzā* dinamisnya adalah menasehati dengan baik, lemah lembut, menyentuh hati dan dilakukan secara terus menerus yang disampaikan dengan tegas.

M. Marovida Aziz dalam karyanya berjudul “Kewaspadaan terhadap Keluarga dan Harta dalam QS. Al-Tagābun [54]: 14-15 (Aplikasi Pendekatan *Ma'nā cum Maghzā*)”¹⁸ yang terdapat dalam jurnal *Al-Fanar*, ia menerangkan bahwa pesan utama dari QS. Al-Tagābun [64]: 14-15 meliputi tiga hal, diantaranya peringatan bahwa istri dan anak bisa menjadi musuh dan penghalang bagi suami dalam hal ketakwaan kepada Allah, kemudian pesan tentang larangan melakukan kekerasan terhadap istri dan anak, jika istri dan anak tersebut menjadi penghalang seperti yang dijelaskan pada pesan pertama,

¹⁷ Latifah Dwi Nur Aisa, “Konsep Parenting dalam QS. Luqmān (31): 13 dengan Pendekatan *Ma'nā cum Maghzā*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

¹⁸ M. Marovida Aziz, “Kewaspadaan terhadap Keluarga dan Harta dalam QS. Al-Tagābun [64]: 14-15 (Aplikasi Pendekatan *Ma'nā cum Maghzā*)” *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Volume 4, Nomor 2, 2021, hlm 157-166.

dan terakhir pesan mengenai pengelolaan harta dan mendidik anak. Pengelolaan harta disini dimaksudkan agar harta tersebut tidak melalaikannya dari ketakwaan kepada Allah, dan mendidik anak yang dimaksud adalah karena anak adalah amanah yang harus dijaga.

Berdasarkan atas hasil kajian pustaka tersebut, mulai dari pentingnya pendekatan *Ma'nā cum Maghzā* hingga pada aplikasi pendekatan tersebut terhadap isu-isu aktual yang sedang hangat, terdapat beberapa hal yang menurut penulis perlu dilakukan penelitian lanjutan, dalam hal ini mengenai aplikasi pendekatan *Ma'nā cum Maghzā* terhadap *innamā amwālukum wa aulādukum fitnah* dalam QS At-Tagābun [64]:15, meskipun telah ada penelitian mengenai pendekatan *Ma'nā cum Maghzā* terhadap ayat tersebut, penulis meyakini bahwa penelitian tersebut masih memiliki kekurangan yang masih membutuhkan beberapa pembaruan dan penambahan keterangan-keterangan yang lebih komprehensif dan *up to date*.

E. Kerangka Teori

Teori yang digunakan untuk membantu melakukan identifikasi dan pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu *Ma'nā cum Maghzā*. Pendekatan *Ma'nā cum Maghzā* ini merupakan bentuk penyederhanaan sekaligus pengembangan dari aliran quasi-objektif progresif yang diusung diantara lain oleh Fazlur Rahman, Nasr Hamid Abu Zayd, Abdullah Saeed dan Muhammad al-Talibi dalam bukunya masing-masing. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah menggali atau merekonstruksi makna dan pesan utama historis, yakni (*ma'nā*) dan pesan utama/signifikansi (*maghzā*) yang mungkin dimaksud oleh

pengarang teks atau dipahami oleh audiens historis, dan kemudian signifikansi tersebut dikembangkan dalam konteks kekinian dan kedisisinian.¹⁹

Promotor sekaligus pengembang teori *Ma'nā cum Maghza*, Sahiron Syamsuddin menambahkan bahwa terdapat tiga hal penting yang seyogyanya dicari oleh seorang penafsir, yakni (1) makna historis (*al-ma'nā at-tarīkhi*), (2) signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā at-tarīkhi*), dan (3) signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik*). Yang dimaksud dengan makna historis adalah pencarian makna yang dimaksud oleh pengarang. Dengan hanya menggunakan makna sekarang terhadap suatu ayat, maka akan menimbulkan penafsiran yang liar dan menimbulkan pesan yang berbeda. Sementara itu, signifikansi fenomena historis adalah pesan utama sebuah ayat atau kumpulan ayat yang dipahami dan diaplikasikan ketika masa pewahyuan (masa Nabi), sedangkan signifikansi fenomenal dinamis adalah pesan al-Qur'an yang dipahami dan didefinisikan pada saat ayat atau kumpulan ayat tertentu ditafsirkan dan diaplikasikan dalam kehidupan.²⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan data pustaka yang kemudian dianalisa dari sumber-sumber kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah kegiatan meneliti

¹⁹ Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia, *Pendekatan Ma'na-cum-Maghza atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020), Cet. 1., hlm. 8-9.

²⁰ Nahrul Pintoko Aji, "Metode Penafsiran Al-Qur'an Kontemporer; Pendekatan *Ma'nā cum Maghza* oleh DR. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA.", hlm, 255.

dengan menggunakan sumber pustaka dalam proses pengumpulan data, melalui proses membaca, mengumpulkan data, mengolah bahan penelitian dan disajikan dalam bentuk laporan.

2. Jenis dan Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ayat al-Qur'an QS at-Tagābun [64]: 15. Selain itu, terdapat juga sumber data sekunder sebagai penunjang penelitian. Sumber data yang dimaksud meliputi kamus bahasa Arab, salah satunya *Lisan al-Arab* karya Ibnu Manzūr, kitab-kitab tafsir seperti *Mafātihul Ghaib* karya Fakhruddin al-Razi, kitab-kitab *asbāb an-nuzūl* seperti *Sababun Nuzul al-Qur'an* karya al-Wahidi, serta buku-buku dan tulisan yang relevan dengan penelitian ini baik berupa jurnal, artikel, skripsi, tesis maupun disertasi.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan suatu metode interpretasi atas ayat al-Qur'an QS at-Tagābun ayat 15 dengan menggunakan pendekatan *Ma'nā Cum Maghzā*²¹ yang dicetuskan oleh Prof Sahiron Syamsuddin. Pendekatan ini akan mengungkap tiga hal penting, yakni (1) makna historis (*al-ma'nā at-tārikhī*), (2) signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā at-tārikhī*), dan (3) signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaḥarrik*). Proses

²¹ Istilah *ma'nā cum maghzā* terdiri dari tiga kata yakni *ma'nā* dan *maghzā* yang berasal dari bahasa Arab dan *cum* yang merupakan bahasa latin yang bermakna "dengan". *Ma'nā Cum Maghzā* merupakan suatu pendekatan dengan cara menggali dan merekonstruksi makna serta pesan utama historis yang mungkin dimaksud oleh pengarang teks atau dipahami oleh audiens historis yang kemudian dikembangkan untuk konteks kekinian dan kedisinian. Lihat: Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia, *Pendekatan Ma'na-cum-Maghza atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2020), Cet. 1., hlm. 8-9.

interpretasi berbasis *Ma'nā Cum Maghza* ini memiliki beberapa langkah metodis, meliputi sebagai berikut:

Pertama, dalam rangka menggali makna historis dan signifikansi fenomenal historis, langkah yang dilakukan adalah dengan menganalisis bahasa teks al-Qur'an yakni Bahasa Arab abad ke-7 M mulai dari kosakata sampai pada strukturnya. Kemudian untuk mempertajam analisa, dilakukan proses intertekstualitas yaitu dengan cara membandingkan dan menganalisa suatu kata kunci dalam ayat-ayat yang lain. Selain itu, dilakukan pula analisis intertekstualitas dengan menghubungkan dan membandingkan antara ayat al-Qur'an dengan teks-teks lain di sekitar al-Qur'an seperti hadis Nabi, puisi Arab dan serta teks Yahudi dan Nasrani atau komunitas lain yang hidup pada masa pewahyuan.

Kedua, memperhatikan konteks historis turunnya ayat, baik secara mikro (latar belakang turunnya ayat) maupun makro (situasi dan kondisi di Arab ketika masa pewahyuan). Langkah ini bertujuan untuk memahami makna historis turunnya ayat serta untuk menangkap signifikansi fenomena historis atau maksud utama ayat (*maqsad al-āyah*) ketika turun. *Ketiga*, menggali *maghza* (tujuan atau pesan utama ayat yang ditafsirkan), mulai dari *maghza* historis hingga *maghza* dinamis. Dalam pencarian *maghza* historis, maka perlu dicermati aspek kebahasaan serta konteks historis dari ayat ketika masa Nabi.

Adapun mengenai proses pencarian *maghza* dinamis yang berupa kontekstualisasi suatu ayat untuk konteks kekinian dan kedisinian. Langkah

yang dilakukan meliputi penentuan kategorisasi ayat, kemudian pengembangan hakekat/definisi dan cakupan signifikansi fenomenal historis untuk kebutuhan dan kepentingan di masa kini, menentukan makna-makna simbolik ayat, dan terakhir adalah memperkuat konstruksi *maghza* dengan menggunakan perspektif yang lebih luas serta memperkuat argumentasinya dengan ilmu-ilmu bantu lain seperti psikologi, sosiologi, antropologi dan lain sebagainya dalam batas yang cukup.

G. Sistematika Pembahasan

Mengenai gambaran penelitian ini, secara rinci penulis akan membagi pembahasan menjadi beberapa bab, meliputi:

Bab satu disajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, penelitian terdahulu untuk menegaskan posisi atau wilayah penelitian yang akan dilakukan penulis, manfaat penelitian, tujuan dari penelitian, metode penelitian, serta terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas mengenai tinjauan umum dari keluarga dan harta dalam perspektif al-Qur'an, mulai dari pengertian, hingga beberapa ayat yang terkait dengan kedua hal tersebut.

Bab ketiga berisi tentang *ma'nā* historis dan signifikansi fenomena historis dari Q.S. At-Tagābun [64]: 15. Pada bagian ini penulis akan menelusuri *ma'nā* dan juga *maghza* historis dari ayat tersebut, mencakup analisa bahasa, intratekstualitas, intertekstualitas, analisa historis serta signifikansi fenomena historis.

Bab keempat berisi tentang signifikansi dinamis dan implementasi dari pendekatan *Ma'nā cum Maghza* terhadap Q.S. At-Tagābun [64]: 15 yang bertujuan untuk mengkonstruksi makna historis ayat tersebut dan pesan utama/makna substantifnya serta pengembangan signifikansinya dalam konteks kekinian.

Bab kelima yang merupakan bab penutup berisi mengenai kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah serta problem akademik sebelumnya dan berisi saran-saran sebagai anjuran konstruktif untuk penelitian lebih lanjut

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap QS At-Tagābun [64]: 15 dengan menggunakan pendekatan *Ma'nā cum Maghza* yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu, maka dapat dijelaskan beberapa kesimpulan:

1. Makna historis (*al-ma'nā at-tarikhi*) yang terdapat dalam QS At-Tagābun [64]: 15 ini dengan memperhatikan pada ayat sebelumnya (ayat 14) dan ayat sesudahnya (ayat 16) adalah sebuah informasi sekaligus peringatan terhadap seseorang untuk berhati-hati terhadap harta dan anak, karena dalam dua hal tersebut terdapat *fitnah* yang berupa ujian, cobaan serta bencana/musibah, kebanggaan/rasa takjub, dan proses mencari kualitas terbaik dari dua hal yang dibandingkan. Namun di sisi lain, terdapat janji akan pahala besar bagi siapa saja yang berhasil dalam mengelola kedua hal tersebut (harta dan anak)

Adapun signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā at-tarikhi*) yang ingin disampaikan ayat ini adalah berupa pesan agar berhati-hati terhadap harta dan anak dengan cara meningkatkan keimanan terhadap Allah, karena dengan melihat pada situasi di sekitar turunnya ayat tersebut yang menerangkan ketika seseorang yang mengurungkan niatnya untuk berhijrah bersama Nabi ke Madinah disebabkan oleh pemberatan yang dilakukan istri dan anak-anaknya.

2. Signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik*) ayat ini meliputi, *pertama*, seseorang harus bijak dalam mengelola harta diantaranya dengan mengetahui tentang literasi keuangan, *financial freedom*, merasa cukup atas harta yang dimilikinya dan konsep pengelolaan harta secara islami melalui *wealth creation/accumulation, wealth consumption, wealth purification, wealth distribution, wealth protection*. *Kedua*, cerdas mendidik anak dengan beberapa cara, mulai dari mengetahui sifat-sifat yang harus dimiliki pendidik, peran dan tanggung jawab pendidik/orang tua, mengetahui pola asuh terhadap anak, serta melaksanakan *prophetic parenting*. *Ketiga*, menjadi anak yang berbakti, hal ini didasarkan pada penjelasan bahwa anak adalah *fitnah*, maka dari itu sebagai seorang anak harus menindaklanjuti penjelasan tersebut dengan menjadi anak yang berbakti. *Keempat*, motivasi untuk mengelola harta dan mendidik anak, hal ini didasarkan pada penjelasan *ajrun ‘adīm* pada ayat yang dapat dijadikan sebagai pegangan sekaligus motivasi untuk bersungguh-sungguh dalam mengelola harta dan anak karena akan mendapatkan balasan tersebut.

B. Saran

Penelitian yang berjudul ini bukanlah suatu penelitian yang telah final. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih menyimpan banyak kekurangan disebabkan oleh kurang banyaknya disiplin ilmu yang belum dijangkau dan dikuasai oleh penulis yang sebenarnya dapat mempengaruhi hasil dari kesimpulan. Oleh karena itu, besar harapan dari penulis agar ketidaksempurnaan dalam penelitian ini dapat memberikan celah bagi para

pengkaji al-Qur'an terutama yang memiliki ketertarikan terhadap topik mengenai harta, anak dan yang terkait dengan hal tersebut untuk diteliti lebih lanjut sehingga dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-bāhis al-hadīsī*. <https://sunnah.one/>. Diakses pada 30 November 2023.
- Albānī, Muhammad Nāsiruddīn al-. *Gōyah al-Marām*. Damaskus: al-Maktab al-Islāmiy, 1979.
- . *Sahīh Sunan Ibn Majah lil Imām al-Hāfīz Abī Abdillāh al-Qazwinī*. Riyad: Maktabah al-’Arif li an-Nasr wa at-Tauzī’i, 1997.
- Altafsir.com. <https://www.altafsir.com/tafsir.asp?tmadorar%20dhno=0&ttafsirno=0&tsoano=1&tayahno=1&tdisplay=no&languageid=1>. Diakses pada 26 September 2023.
- Amri, Khairul. “Sosiohistoris Masyarakat Arab Pra Islam”. *Jurnal Mumtaz*, Vol 2. No. 1, 2022.
- Anita, Dewy. “Perkembangan Hukum Ekonomi Islam pada Periode Mekkah dan Madinah”. *Madani Syari’ah* Vol. 1, Januari 2019.
- Andiko, Toha. “Konsep Harta dan Pengelolaannya dalam Al-Qur’ān”. *Jurnal Al-Intaj*. Vol. 2, No.1, Maret 2016.
- Anwar, Rosihon. *Ulūm al-Qur’ān*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Arni, Pipit Armita dan Jani. “DINAMIKA PEMAHAMAN ULAMA TENTANG HADIS DAJJAL (Dari Interpretasi Tekstual ke Interpretasi Kontekstual)”. *Jurnal Ushuluddin* Vol. 25 No. 02, 2017.
- Aṣfīhanī, Al-, Ar-Rāgib. *Mu’jām Mufradāt Alfāz Al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Fikr. tt..
- Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia. *Pendekatan Ma’nā-cum-Maghzā atas Al-Qur’ān dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata. 2020.
- Asy’ari, Hasyim. “Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur’ān”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. ISSN 2503-1481, Volume 1 (01). 2016.
- Batubara, Sarmiana. “Harta dalam Perspektif AlQurān (Studi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi)”, *Jurnal Imara*, 2018.
- Bāqī, Muhammad Fuād Abd al-. *Mu’jam Mufahras li Alfāz Al-Qur’ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Hadīs, 2001.
- Bukhārī, Abu Abdullah Muhammad ibn Ismā’il al-. *Ṣahīh al-Buḥārī*, Beirut: Maktabah as-Syurūq ad-Dawliyyah, 2017

- Coghil, dkk, David “The management of ADHD in children and adolescents: bringing evidence to the clinic: perspective from the European ADHD Guidelines Group (EAGG)”. *European Child & Adolescent Psychiatry*, 2023.
- Dani Habibi, Muhammad. “Penafsiran Dalil Radikalisme dan Terorisme di Indonesia (Interpretasi *Ma'nā cum Maghza* Terhadap Kata Fitnah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 190-193)”. *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan Hadis*. Volume 13, No. 1. 2019.
- Dorar.net. <https://dorar.net/> diakses pada 10 November 2023.
- Fadilah, Adi. “*Ma'nā-Cum-Maghza* Sebagai Pendekatan Kontekstual dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika Al-Qur'an di Indonesia”. *Journal of Qur'an and Hadith Studies*. Vol 8, No.1. 2019.
- Fahrudin, Ahmad Hanif “*LEARNING SOCIETY ARAB PRA ISLAM (Analisa Historis dan Demografis)*”. *Jurnal Kuttab*, Volume 1, Nomor 1, Maret 2017.
- Fitri, Anisa dan Faisal Hatomi. “Pemaknaan *Ma'nā cum Maghza* atas QS. [6]: 108 dan Implikasinya Terhadap Toleransi Antar Umat Beragama”. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol: 05, No. 02. 2020.
- Gholāyayni, Muṣṭafa al-. *Jami' ad-Durūs al-'Arabiyyah*. Kairo: Dar Ibn Jauzy, 2020.
- Hamka. *Tasawuf Modern: Bahagia itu Dekat dengan Kita ada di Dalam Diri Kita*. Jakarta: Republika Penerbit. 2015.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 1999.
- Hilālī, Salim bin 'Aid al- & Muhammad Bin Mūsā Ali Nasri, *al-Isti'āb fī Bayān al-Asbāb*. Riyāḍ: Dār ibn al-Jauzī. 2004.
- Hitti, Philip K. *History Of The Arabs* terj. R. Cecep Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2013.
- Housel, Morgan. *Psychology of Money*, terj. Zia Anshor. Tangerang Selatan: Penerbit BACA, 2022.
- Hसानah, Umi dkk. “*Al-Af'al al-Mu'tallah in Syarah Fathul Qarib al-Mujib by Muhammad bin Qosim al-Ghozy (Morphology Analysis)*” *LISANUL ARAB: Journal of Arabic Learning and Teaching*. 2020.
- Ibn Fāris, Abul Husain Ahmad. *Mu'jam Maqōyīs Al-Lughah*. Beirut: Dār al-Fikri, 1979.
- Ibn Kāsir, Ismā'il ibn 'Umar. *Tafsīr al-Qur'an al-'Azīm*. Beirut: Dār al-Fikr, 2005.

- Ibn Sulaymān, Muqātil. *Tafsīr Muqātil ibn Sulaymān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah. 2005.
- Irwan, Muhammad. “Kebutuhan dan Pengelolaan Harta dalam Maqāsid Syariah”, *ELASTISITAS: Jurnal Ekonomi, Pembangunan*. Vol 3. No. 2, September 2021.
- Julianti, “Tinjauan Hukum Islam Atas Kebijakan dan Praktik *Al-Ghillah*: Studi di BKKBN Provinsi NTB dan Selagalas Kota Mataram”. Skripsi Fakultas Syari’ah Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, Mataram, 2020.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 14 September 2023.
- Ma’mun, Al-, Hakam dan Haris Fatwa Dinal Maula. “Reinterpretation of “Fitna” in QS. Al-Baqarah Verse 191 (*Ma’nā cum Maghzā Approach*)” *Aqwal: Journal of Quran and Hadis Studies*. Vol. 2 No. 1. 2021.
- Maghfira, Saadatul. “Kedudukan Anak Menurut Hukum Positif di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Syari’ah*. Volume 15, Nomor 2 2016.
- Manzūr, Ibnu. *Lisan al-‘Arāb*. Beirut: Dār Sādir, 1883.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Marovida Aziz, Muhammad. “Kewaspadaan terhadap Keluarga dan Harta dalam QS. Al-Tagabun [54]: 14-15 (Aplikasi Pendekatan *Ma’nā cum Maghzā*”. *Al-Fanar: Jurnal Ilmu al-Qur’ān dan Tafsir*. Volume 4, Nomor 2. 2021.
- Mubarok, Ahmad Agis “Sejarah Sosial-Politik Arab: Dari Hegemoni Romawi-Persia Hingga Kebangkitan Arab Islam. *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Volume 4 Nomor 1, Juni 2020.
- Muhammad, Maryam. “Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran”. *Lantanida Journal*, Vol. 04 No. 02, 2016.
- Muiz Amir, Abdul dan Ghufroon Hamzah. “Dinamika dan Terapan Metodologi Tafsir Kontekstual (Kajian Hermeneutika *Ma’nā cum Maghzā* terhadap Penafsiran QS. Al-Ma’un/107)”. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*. 2019.
- Muiz Munir, Abdul. “Reinterpretation of QS. Al-A’raf [7]: 11-25 on Hoax: Hermeneutics Study of *Ma’nā cum Maghzā*”. *Jurnal Ushuluddin* Vol. 27 No.2. 2019.
- Mulyadi, Lilik. *Pengadilan Anak di Indonesia (teori, praktik dan permasalahannya)*. Bandung: Mandar Maju, 2005.

- Muslimah (dkk.), Siti. “Urgensi Asbāb al-Nuzūl Menurut al-Wahidi”. *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’ān dan Tafsir*, 2017.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur’ān Studi Madzahibut Tafsir/Aliran Aliran dari Periode Klasik, Pertengahan, hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Idea Press. 2016.
- *Metode Penelitian al-Qur’ān dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2017.
- *QURANIC PARENTING: Kiat Sukses Mendidik Anak Cara Al-Quran*. Sleman: Lintang Hayuning Buwana, 2019.
- “Berbagai Penyebutan Anak dalam Al-Qur’ān: Implikasi Maknanya dalam Konteks *Qur’anic Parenting*” *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 13, No. 1, 2015.
- Nadhiroh, Wardatun. “*Fahm al-Qur’ān al-Hakim; Tafsir Kronologis Ala Muhammad Al-Jabiri*”. *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, No. 1, 2016.
- Nasāi, Abū Abdurrahmann Ahmad Ibn Su’aib al-. *Sunan an-Nasāi*, (Beirut: Dar Ihya’ al-Turas al-‘Arabiyy, tt.
- Naysaburī, Ali Ibn Ahmad al-Wāhidī al-. *Asbab an-Nuzūl*. Kairo: Maktabah al-Tawfiqiyyah, 2003.
- Naysaburī, Abu al-Husayn Muslim Ibn al-Hajaj Ibn Muslim al-Qasiri al-. *Sahih Muslim*. Riyad: Dar at-Toyibah li an-nasyr wa at-Tauzī’i, 2005.
- Nugroho, dan Erlina Dewi Indah Amaliyah, Bayu Setyo. “Improving Personal Financial Management through Financial Technology, Financial Capability, and Spiritual Intelligence as Intervening Variable”. *Admisi dan Bisnis*, Volume 23 Nomor 1 Tahun 2023.
- Otoritas Jasa Keuangan*. “Indeks Literasi Keuangan”. dalam *SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN 2022*. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx>, diakses tanggal 9 Februari 2024.
- Pintoko Aji, Nahrul. “Metode Penafsiran al-Qur’ān Kontemporer; Pendekatan *Ma’nā cum Maghza* oleh DR. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA.”. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*. Vol. 2, Special Issue 1. 2022.
- Putri, Zunita. “Vonis Ayah-Anak di 2 Kasus Berbeda: Rafael Alun 14 Tahun, Dandy 12 Tahun” dalam news.detik.com, <https://news.detik.com/berita/d-7130599/vonis-ayah-anak-di-2-kasus-berbeda-rafael-alun-14-tahun-dandy-12-tahun>, diakses pada 1 Maret 2024.

- Qardāwi, Yusuf. *Halal dan Haram*. Jakarta: Robbani Press, 2011.
- Qudsy (dkk.), Saifuddin Zuhri. *Lebih Dekat dengan Ma'nā-Cum-Maghzā Sahiron Syamsuddin*. Yogyakarta: SUKA Press, 2022.
- Qurṭubī, Al. *Al-Jami' liahkam al-Qur'ān wa al-Mubayyin Limā Taḍammanahu Min as-Sunnah wa Ayi al-Furqān*. Beirut: Dār al-Kutub Al-'Ilmiyah. 1952.
- Ṣābūni, Muhammad 'Ali as-. *Sofwah at-Tafāsīr*. Jakarta: Dār al-'Ālamiyyah Jilid 3, 2020.
- Sabiq, As-Sayyid *Fiqh Sunnah*. Bandung: al-Ma'ārif, 1997.
- Saeed, Abdullah. *Paradigma, Prinsip dan Metode: Penafsiran Kontekstual atas Al-Qur'ān*. Yogyakarta: Lembang Ladang Kata, 2017.
- Sairazi, Abdul Hafiz "Kondisi Geografis, Sosial Politik dan Hukum di Makkah dan Madinah pada Masa Awal Islam" *Journal of Islamic and Law Studies*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2019.
- Sajastānī, Abū Dāwud Sulaymān Ibn al-As'at al-. *Sunan Abi Dawud*. Al-Ardan: Dār al-A'lām, 2003.
- Sarason dan Rolland E. Smith, Irwin G. *Psychology the Frontier of Behavior*. New York: Harper & Row Publishes, 1982.
- Setyo Budi, Eko. *Harta dalam Al-Qur'ān Untuk Kehidupan Dunia dan Bekal Akhirat*. Bogor: Guepedia.com, 2022.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'ān*. Jakarta: Lentera Hati, Vol. 14, 2002.
- . *Membumikan Al-Qur'ān: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1995.
- Sumiarni, Endang. *Perlindungan Hukum Terhadap Anak di Bidang Kesejahteraan*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2000.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'ān*. Yogyakarta: PESANTREN NAWASEA PRESS. 2017.

- Syaukânî, Muhammad Ibn Alî Ibn Muhammad asy-. *Fath al-Qadîr al-Jamî' bayna Fannayî ar-Riwayah wa ad-Dirâyah min 'ilmi at-Tafsîr*. Beirut: Dâr al-Ma'rifah. 2007.
- Tirmizî, Muhammad ibn 'Isa at-. *Sunan at-Tirmizî, Ta'liq Hadis oleh Muhammad Nâsiruddîn al-Albânî*. Riyâd: Maktabah al-'Ârif li an-Nasr wa at-Tauzî'i, 1996.
- Tustarî, Muhammad Sahal al-. *Tafsir al-Qur'ân al-'Adîm*. Tahqiq Taha Abdur Rauf dan Sa'ad Hasan Muhammad 'Ali. Kairo: Dâr al-Haram li al-Turâs, 2004.
- Warson Munawwir, Ahmad. *Kamus Al-Munawwir: Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Wasilatul Firdausiyah, Umi dan Hardivision. "Ideologi Bencana dalam Perspektif Al-Qur'ân: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya [21]: 35 dengan Teori *Ma'nâ cum Maghzâ'*". *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'ân dan Tafsir* 6. 2021.
- Wijaya, Roma dan Siti Sholihatun Malikhah. "Interpretasi Kata Sulthan (Kajian *Ma'nâ Cum Maghzâ'* Terhadap QS. Ar-Rahman [55]: 33)". *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan Hadis*. Volume 15, No. 2. 2021.
- Zabîdî, Sayyid Muhammad Murtaḍâ Ibn Muhammad al-Husaynî al-. *Tâj Al-Arûs min Jawâhir al-Qâmûs*. Beirut: Dâr al-Kutub al-Ilmiyyah, Jilid 35, 2007.
- Zamakhsyarî, al-, Mahmûd ibn 'Umar. *Al-Kasysyaf*. Kairo: Maktabat al-'Abikan. 1998.
- Zarkasyî, Badr al-Dîn Muhammad ibn 'Abdullah az-. *al-Burhan fî ulum al-Qur'ân*. Jilid I Kairo: *Dâr al-Ihya'*, 1957.